

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang tentang Adaptasi Masyarakat Pada Daerah Rawan Banjir di Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik masyarakat daerah rawan banjir di Kecamatan Harjamukti didominasi oleh masyarakat usia produktif dan sebagian besar sudah tinggal lebih dari 15 tahun dan merupakan penduduk asli setempat sehingga masyarakat akan mampu beradaptasi untuk menghadapi banjir dengan baik. Masyarakat Kecamatan Harjamukti sudah sadar akan pentingnya pendidikan meskipun sebagian besar tingkat pendidikan terakhirnya adalah SMA, sebagian besar pekerjaannya merupakan wirausaha dengan rentang pendapatan Rp.3.000.000 – Rp.4999.000 yang termasuk masyarakat kelas menengah dan kesadaran untuk melindungi diri akan keselamatan dan kesehatan tinggi dengan sebagian besar mengikuti asuransi kesehatan. Sehingga akan mempengaruhi pengetahuan tentang bencana banjir dan kemampuan untuk adaptasi agar masyarakat mampu bertahan di daerah rawan banjir.
2. Bentuk adaptasi yang dilakukan masyarakat terhadap bencana banjir di Kecamatan Harjamukti ini terbagi menjadi 3 bentuk. Adaptasi struktural dengan merubah beberapa bagian bangunan tempat tinggal merupakan bentuk adaptasi yang paling banyak dilakukan oleh masyarakat. Kesadaran untuk melakukan kerja bakti serta melakukan patroli lingkungan dan mengikuti sosialisasi hingga pelatihan kebencanaan banjir merupakan bentuk adaptasi non-struktural yang dilakukan oleh masyarakat di Kecamatan Harjamukti. Meskipun baru beberapa orang yang melakukan, tindakan inisiatif untuk menyiapkan tabungan atau dana darurat, pakaian darurat dan makanan darurat merupakan hal yang sangat membantu apabila terjadi bencana banjir.
3. Tingkat adaptasi masyarakat daerah rawan banjir di Kecamatan Harjamukti ini dikategorikan menjadi 3 kategori yaitu tinggi, sedang dan

rendah. Berdasarkan hasil penilaian tingkat adaptasi masyarakat terhadap banjir di Kecamatan Harjamukti, diketahui bahwa tingkat adaptasi sedang merupakan tingkat adaptasi terbanyak dengan jumlah 72%.

5.2 Implikasi

Penelitian ini memuat informasi mengenai adaptasi yang dapat dilakukan oleh masyarakat untuk menghadapi bencana banjir. Sehingga hasil dari penelitian ini dapat dijadikan referensi atau acuan oleh masyarakat yang tinggal pada daerah rawan banjir untuk dapat beradaptasi sehingga mampu bertahan hidup pada lingkungannya dan dapat menjadi contoh untuk masyarakat yang tinggal di daerah rawan banjir lainnya. Tidak hanya itu, hasil dari penelitian ini juga dapat diimplikasikan dalam pembelajaran Geografi di SMA pada materi mitigasi bencana alam.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang tentang Adaptasi Masyarakat Pada Daerah Rawan Banjir di Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon, maka terdapat beberapa saran yang ingin disampaikan oleh peneliti, sebagai berikut:

1. Bagi Masyarakat

Masyarakat untuk tetap meningkatkan kegiatan gotong royong atau kerja bakti untuk memelihara lingkungan sekitar baik sebelum, saat atau sesudah bencana banjir dan membuat beberapa sumur resapan pada titik yang berpotensi tergenang oleh air. Memelihara sistem drainase atau saluran air agar aliran air tidak tersumbat dan lancar. Meningkatkan kegiatan patroli lingkungan untuk memantau sungai dan beberapa titik rawan banjir. Menyiapkan papan atau tanggul penahan banjir dan mengaktifkan kembali organisasi sosial setempat seperti karang taruna dan lainnya.

2. Bagi Pemerintah

Pemerintah setempat dapat mengadakan sosialisasi dan pelatihan kebencanaan secara menyeluruh kepada masyarakat daerah rawan banjir. Memberikan bantuan berupa penyediaan perahu karet atau pelampung yang dapat digunakan bersama untuk menghadapi bencana banjir. Memberikan bantuan berupa pemenuhan kebutuhan seperti makanan, pakaian dan obat-obatan secara merata. Pemerintah dapat membuat jalur

evakuasi dan penentuan titik kumpul. Pemerintah dapat melakukan pengerukan dan pemeliharaan sungai agar mampu menampung kapasitas aliran air. Pemerintah dapat membuat senderan sungai atau bronjong sungai pada bahu sungai.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini tidak menghubungkan antara tingkat kerawanan banjir dengan bentuk adaptasi sehingga diharapkan kepada peneliti selanjutnya dapat menganalisisnya dan mengembangkan penelitian serupa dengan menggunakan metode dan teknik sampling yang lebih baik, karena di dalam penelitian ini masih memiliki kekurangan.